

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Daud Riyadh Akbar, Moch Didik Ardiyanto ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital on company performance. The variables used in this research are Human capital efficiency, Structural capital efficiency, Capital employed efficiency and Value added intellectual coefficient as independent variables as well as market value (Tobin's q), company productivity (ATO), sales growth (SG), company profitability (ROA) as the dependent variable.

This study uses a manufacturing company from 2017 to 2019 with a total sample of 150 samples. Sampling is based on a purposive sampling method that follows certain criteria. Multiple linear regression analysis is the analytical method used in this study.

The results of this study indicate that human capital efficiency has no positive effect on market value, company productivity and sales growth. However, he found that human capital efficiency has a positive effect on company profitability. Structural capital efficiency affects the three dependent variables, namely market value, firm productivity and firm profitability. However, structural capital efficiency does not have a positive effect on sales growth. Capital employed efficiency has a positive effect on the two dependent variables, namely: the firm's market value and the company's profitability. However, capital employed efficiency does not have a positive effect on company productivity and sales growth of companies listed on the IDX. Value Added Intellectual Coefficient does not have a positive effect on the three dependent variables, namely the company's market value, company productivity, and company sales growth. However, Value Added Intellectual Coefficient has a positive effect on company profitability.

keyword : human capital efficiency, sturctural capital efficiency, capital employed efficiency, value added intellectual coefficient, tobin's q , ATO, SG, ROA

PENDAHULUAN

Pada jaman seperti sekarang, intellectual capital sangat diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki intellectual capital yang bagus akan dapat bersaing. Persaingan dalam berbagai jenis usaha akan mempengaruhi perusahaan untuk terus meningkatkan intellectual capital dalam perusahaannya. Dalam perusahaan pasti ada target atau tujuan yang harus dicapai, oleh sebab itu, peran manajer sangat diperlukan dalam membuat keputusan dan new innovation.

Menurut Pulic (2008), ekonomi dijamin sekarang tidak lagi mengedepankan produksi barang dan jasa, tetapi dengan pengetahuan (intellectual) yang berkompetisi. Total semua aset tak berwujud atau tersembunyi itulah yang disebut dengan intellectual capital. Ada perbedaan mendasar mengenai nilai tambah yang berbasis mengetahui dengan nilai tambah yang berbasis fisik. Perubahan tersebut yang mengakibatkan terciptanya perubahan nilai kreasi. Nilai barang yang berubah itu bukan diakibatkan oleh perubahan fisik tetapi value yang sudah hilang dari barang tersebut.

Menurut Pulic (2008)), nilai kreasi adalah sebanyak-banyaknya perusahaan memproduksi barang, artinya modal keuangan berperan penting dalam perusahaan. Intellectual capital digambarkan sebagai pengalaman dan ketrampilan yang diperoleh dari karyawan. Perusahaan di era sekarang harus memiliki kesadaran akan pentingnya intellectual capital karena hal tersebut menjadi

¹ Corresponding author

landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan. Umumnya, bisnis di era sekarang belum mendapatkan jawaban yang tepat mengenai value yang dimiliki oleh perusahaan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, dengan adanya PSAK 19 menjadi kemunculan awal dari intellectual capital mengenai Aset tidak berwujud. Secara tidak langsung tidak disebutkan bahwa adanya Intellectual Capital dalam PSAK 19. Menurut PSAK 19, aset yang tidak berwujud adalah aset yang tidak dapat dengan mudah dikonversi menjadi sejumlah uang dalam jangka pendek yang tidak dapat dideskripsi. Peteraf & Barney (2003) berpendapat bahwa basis sumber daya perusahaan lebih menekankan mempertahankan strategi untuk bersaing dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi. Karakteristik sumber daya antara lain adalah unik, tidak ada bandingannya dan tidak dapat tergantikan, dapat diamati dalam bentuk ketrampilan pengalaman karyawan yang diperoleh dari waktu ke waktu dan proses organisasi. Sumber daya tersebut memiliki kapabilitas yang menghasilkan kekayaan dan dianggap sebagai aset tidak berwujud.

Structural capital atau modal struktural dikenal sebagai modal organisasi dan sistem yang terkait, struktur dan proses yang terdiri dari database, proses manajemen, rencana organisasi, pendekatan organisasi (Range et al., 1997)). Modal struktural biasanya dipengaruhi oleh struktur dalam perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang bagus akan mampu menghadapi permasalahan internal perusahaan. Smriti & Das (2018), mengemukakan dalam teori pembelajaran terkait perusahaan dapat memperoleh kekayaan dan keberlanjutan jangka panjang dengan mengikuti pembelajaran berkelanjutan. Modal struktural dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yang pertama yang masuk ke dalam inovasi pengetahuan seperti database, aset intellectual seperti paten, hak cipta, merk dagang dan jasa. Yang kedua mencakup sumber daya Infrastruktur yang terlibat dalam kegiatan organisasi. Human capital atau modal manusia adalah penggabungan ketrampilan, kemampuan, pengalaman, dan keahlian karyawan yang diperoleh pengalaman dan pelatihan (Ahangar, 2011). Karyawan dianggap sebagai aset perusahaan dan karena modal manusia merupakan komponen vital dari nilai perusahaan.

Modal Intelektual atau intellectual capital diakui sebagai faktor dasar dalam kinerja perusahaan (Serenko & Bontis, 2013). intellectual capital menjadi faktor dasar bukan tanpa sebab. Tetapi di era seperti saat ini, intellectual capital sangat diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan intellectual capital sebagai faktor dasar harus mampu untuk mengukurnya. Kesenjangan yang meningkat diamati dengan cara membandingkan nilai pasar dengan nilai buku, banyak perusahaan yang telah menarik perhatian untuk menyelidiki nilai yang hilang dari laporan keuangan. Menurut berbagai ahli, intellectual capital dianggap sebagai nilai tersembunyi yang menyatakan bahwa hal itu dapat lolos dari laporan keuangan dan salah satu mengarahkan organisasi untuk mendapatkan persaingan keuntungan (Chen, 2005).

Penerimaan luas intellectual capital sebagai sumber keunggulan kompetitif menyebabkan pengembangan metode pengukuran yang tepat, Pulic (Dikutip oleh Smriti & Das 2018) mengembangkan metode pengukuran yang paling populer yaitu VAIC atau yang dikenal dengan value added intellectual capital. Metode pengukuran ini sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengukur intellectual capital. Posisi penting intellectual capital dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk itu, banyak perusahaan berlomba menginvestasikan dana mereka. Saat ini banyak perusahaan yang berinvestasi pada pelatihan karyawan, penelitian, dan pengembangan, hubungan pelanggan, sistem komputer dan administratif (Maaloul & Ze, 2010).

Ada perbedaan antara *market value* dan *book value* perusahaan telah menjadi acuan untuk menganalisis value yang hilang dari financial statement (Lev & Zarowin, 1999). Dalam (Chen, 2005) menyatakan bahwa dalam kurun waktu periode 1997-2001, rasio *market value* terhadap *book value* dari US Standard Poors (S&P) 500 perusahaan mengalami kenaikan dari 1 sampai 5. Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, ada sekitar 80% dari *market value* perusahaan tidak menjadi acuan dalam financial statement. Upaya perusahaan dalam berinvestasi pada intellectual capital tidak terlepas adanya suatu kemanfaatan untuk memperoleh keuntungan kompetitif dari perusahaan lain (Chen, 2005). Dengan kata lain, Intellectual Capital diharapkan juga akan mendatangkan nilai perusahaan disamping modal fisik dan keuangan. Keseluruhan pengetahuan yang tercakup dalam intellectual capital sebenarnya merupakan senjata perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis mereka. Pemanfaatan sumber daya dalam bentuk intellectual capital dalam kegiatan perusahaan tidak terlepas dari keberadaan resource based theory yang berupaya

memberikan, memaparkan, serta memprediksi mekanisme perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif melalui pemerolehan dan pengendalian sumber daya yang mereka miliki (Barratt & Oke, 2007). Untuk itu, sumber daya menurut resource based theory, berpotensi menciptakan keunggulan kompetitif kapabilitas prima yang akan mendorong terbentuknya keunggulan kompetitif yang menjadi strategi bagi perusahaan untuk memenangkan suatu persaingan bisnis (Grant, 1991).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Kamath, 2015) yang berfokus pada pengaruh pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan penilaian pasar. Penelitian yang menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan disetiap sektor jasa yang ada di india dengan rentang tahun 2008-2009 dan 2012-2013 yang menunjukkan bukti bahwa Intellectual capital berpengaruh terhadap profitabilitas. Tetapi tidak pada produktivitas, nilai pasar dan pertumbuhan penjualan. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh (Muhammad Nadeem, 2015) yang menemukan bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh (Smriti & Das, 2018) yang menemukan hasil bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan. Penggunaan intellectual capital dalam perusahaan tidak terlepas dari implemementasi resource based theory, karena sumber daya tersebut juga termasuk disebutkan dalam resource based theory. Kapabilitas prima sumber daya perusahaan akan meningkatkan *market value* melalui peningkatan pelayanan produk dan jasa yang dirasakan oleh para customer yang diakibatkan oleh human capital dan strutural capital (Knight, 1999).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan satu teori relevan yang digunakan yaitu teori sumber daya (*Resource Based-theory*). Teori RBT (teori berbasis sumber daya) RBT atau teori berbasis sumber daya pertama kali dikemukakan oleh (Wernerfelt, 2007) sebagai teori yang mendefinisikan sumber daya sebagai aset (aset berwujud dan tidak berwujud) yang digunakan oleh perusahaan, yang berbeda dengan aset yang digunakan oleh perusahaan lain. Ini sangat tergantung pada analisis daya saing lingkungan. Pandangan ini berfokus pada analisis berbagai sumber daya perusahaan. Banyak sumber daya yang unik bagi perusahaan, dan perusahaan terus menggunakan heterogenitas sumber daya yang berkelanjutan, sehingga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang memungkinkan, yang menyebabkan perlambatan perputaran ekonomi atau di atas tingkat normal.

Menurut (Barney, 1991), model strategi didasarkan pada pengendalian lingkungan dan industri, dan membuat asumsi yang tidak realistis tentang homogenitas perusahaan. Parameter strategi bersaing perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh sumber daya terkait. Dengan kata lain, apa yang dimiliki perusahaan akan menentukan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan sumber dayanya daripada lingkungan persaingan. Kontribusi dari perspektif berbasis sumber daya mengembangkan gagasan bahwa "posisi kompetitif perusahaan bergantung pada sumber daya yang unik dan basis relasional" Rumelt (dikutip oleh Das & Teng 2000). Ini dapat menyeimbangkan model strategis perusahaan dan lingkungan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Sesuai dengan teori sumber daya atau resource based-Theory bahwa sumber daya dikatakan sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan tidak dimiliki oleh perusahaan lain. teori ini sejalan dengan modal manusia yang semakin meningkat akan mempengaruhi nilai pasar perusahaan. Menurut Bontis et al (1995), human capital mengacu pada keterampilan profesional, kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh karyawan. Menurut Pulic (2008), efisiensi modal manusia adalah ukuran efisiensi nilai tambah dari human capital atau HC. Menurut Chen (2005), hal tersebut membuktikan bahwa efisiensi sumber daya manusia merupakan tanggung jawab untuk menciptakan nilai lebih bagi perusahaan.

Pengamatan ini terkait dengan human capital, atau human capital merupakan bagian penting dari perusahaan. Menurut penelitian Manuel & Sardo (2018), efisiensi modal manusia memiliki pengaruh penting terhadap nilai pasar atau nilai pasar., hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut:

H1a : HCE berpengaruh positif terhadap *market value* perusahaan

H1b : HCE berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan

H1c : HCE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan

H1d : HCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Structural Capital atau SC mencakup organisasi dan sistemnya, termasuk struktur dan prosesnya. Ini termasuk faktor database, proses manajemen, rencana organisasi dan metode perusahaan (Range et al., 1997). Efisiensi modal struktural adalah perhitungan atau substitusi dari efisiensi nilai tambah modal struktural atau SC. Menurut teori pembelajaran organisasi, perusahaan dapat membangun keberlanjutan jangka panjang dengan menambahkan pengetahuan keberlanjutan, yang pada gilirannya harus berkontribusi pada inovasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar (Goh, 2005).

H2a : SCE berpengaruh positif terhadap *market value* perusahaan.

H2b : SCE berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

H2c : SCE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan.

H2d : SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam teori sumber daya dijelaskan bahwa sumber daya tidak berwujud didefinisikan sebagai aset, hubungan Modal yang digunakan adalah sejumlah besar modal penyertaan yang digunakan dalam operasional perusahaan, menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan metodenya. Modal yang digunakan adalah semua aset utama dan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Pulic (dikutip oleh Hang Chan, 2009), jika tidak ada modal fisik maka sumber daya sirkuit terintegrasi tidak dapat beroperasi, oleh karena itu model VAIC merupakan kombinasi dari sirkuit terintegrasi dan sumber daya fisik.

H3a : CEE berpengaruh positif terhadap *market value* perusahaan.

H3b : CEE berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

H3c : CEE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan.

H3d : CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan

VAIC adalah agen untuk menciptakan efisiensi nilai tambah melalui modal intelektual perusahaan, dan merupakan kombinasi dari tiga komponen modal intelektual, termasuk efisiensi modal manusia (HCE), efisiensi modal struktural (SCE) dan CEE (efisiensi penggunaan modal).

Caranya dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah (VA). Nilai tambah merupakan indikator paling obyektif untuk mengevaluasi keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai.

H4a : VAIC berpengaruh positif terhadap *market value* perusahaan.

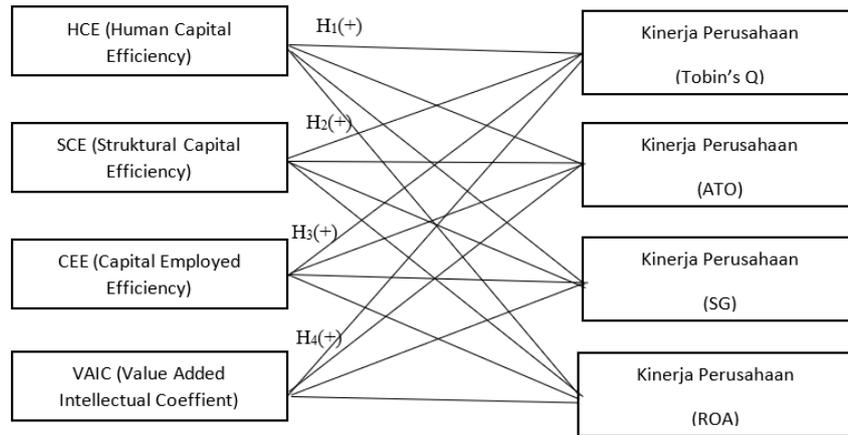
H4b : VAIC berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

H4c : VAIC berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan.

H4d : VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kerangka pemikiran keterkaitan hubungan diantara *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Capital Employed Efficiency*, *Value Added Intellectual Coefficient* Terhadap *Market Value*, Produktivitas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang berbeda dan akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Variabel tersebut diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang menitikberatkan pada nilai pasar perusahaan dan dihitung menggunakan metode Tobin's Q, ATO, SG dan ROA.

TOBIN'S Q

Tobin's Q merupakan salah satu rasio yang mengukur nilai suatu perusahaan. Tobin's Q merupakan salah satu alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk aset berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q memiliki keunggulan yaitu dapat menggambarkan efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya perusahaan dalam bentuk aset yang dimiliki perusahaan.

Tobin's Q dihitung sebagai berikut:

$$Q = (MVS + D) / TA$$

Keterangan:

MVS (Nilai Pasar Ekuitas)	=	harga saham penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar akhir tahun
D (Debt atau Hutang)	=	kewajiban lancar perusahaan – aktiva lancar + kewajiban jangka panjang
TA	=	Total Aset

ATO (Produktivitas perusahaan)

Assets Turn over merupakan indikator untuk menghitung produktivitas perusahaan, selain itu juga digunakan untuk mengukur seberapa maksimal atau efisien perusahaan menggunakan asetnya. Asset Turnover dikatakan efisien atau efektif jika dalam penggunaan semakin tinggi, maka akan semakin efisien penggunaan asetnya dan semakin cepat pengambilan dana dalam bentuk kas (Halim 2017).

Asset Turnover mempunyai rumus atau perhitungan sebagai berikut :

$$ATO = \text{penjualan} / \text{total aset}$$

Sales Growth (pertumbuhan penjualan)

Sales Growth adalah salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan yang berfokus pada pertumbuhan penjualan. Sales Growth sendiri biasanya digunakan untuk mengetahui penjualan

perusahaan dari tahun ke tahun, hal itu akan mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Jika pertumbuhan penjualannya naik dari tahun ke tahun berarti perusahaan mempunyai kinerja yang bagus. Sales dihitung dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales}(t) - (\text{Net sales}(t-1))}{(\text{Net sales}(t-1))}$$

ROA (Return On Asset)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitas. ROA adalah perbandingan antara keuntungan dengan total nilai asetnya. Proxy ROA memiliki keunggulan mudah dihitung dan dipahami.

ROA mempunyai rumus atau perhitungan sebagai berikut ini :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Independen

Pada dasarnya keberjalanan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency* dan *value added intellectual coefficient*.

Human Capital Efficiency (HCE)

Value Added (VA)

Menghitung nilai tambah adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan modal intelektual oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat mengklasifikasikan nilai tambah yang dihasilkan oleh sumber daya. Tujuannya adalah untuk menggunakan keterbatasan sumber daya berwujud dan tidak berwujud untuk menghasilkan nilai atau nilai terbesar. VA atau nilai tambah diperoleh perusahaan berdasarkan selisih antara output (OUT) dan input (IN)

$$\text{VA} = \text{C} + \text{D} + \text{A} + \text{OP}$$

Keterangan :

VA	=	Value added
C	=	Employed cost (beban gaji dan beban karyawan)
D	=	Depreciation
A	=	Amortization
OP	=	Operating Profit

Perhitungan human capital atau HC terdiri dari semua biaya yang berkaitan dengan kompensasi karyawan dan pengembangan. Rasio Human capital efficiency (HCE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit uang yang diinvestasikan untuk nilai tambah perusahaan. Efisiensi penggunaan human capital diperkirakan mempengaruhi penciptaan nilai dengan menghitung rasio Human capital efficiency (HCE), yang merupakan rasio nilai perusahaan menambah value added ke biaya modal manusia perusahaan. Biaya-biaya yang dimaksud adalah gaji dan upah perusahaan Deep dan Narwal (dikutip oleh Chowdhury et al., 2018)

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan :

HCE	=	Human capital efficiency
HC	=	Human Capital (Total Gaji dan Upah Karyawan)
VA	=	Value Added

Structural Capital Efficiency (SCE)

Rasio SCE atau Structural capital efficiency adalah indikator kontribusi yang dibuat oleh setiap unit uang yang diinvestasikan di struktur modal ke nilai tambah. Struktur modal berperan sebagai perhitungan yang sesuai (Gigante, 2013). SCE meliputi hal yang berkaitan dengan hak paten, merk, strategi perusahaan dan lainnya. Pulic (dikutip Chowdhury et al., 2018) menghitung SCE sebagai berikut :

$$\text{SC} = \text{VA} - \text{HC}$$

Keterangan :

SC	=	Structural Capital
VA	=	Value Added
HC	=	Human Capital

Hubungan antara Human Capital dan Structural Capital berbanding terbalik dalam proses penambahan nilai atau Value Added (Pulic, 2008).

$$SCE = SC/VA$$

Keterangan :

SCE = Structural capital efficiency

SC = Structural Capital

VA = Value Added

Capital Employed Efficiency (CEE)

CEE atau Capital employed efficiency memberikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit modal yang digunakan. Modal yang digunakan mencakup semua aset keuangan fisik dan meterial perusahaan meliputi : jumlah modal ekuitas, akumulasi jurnal penyesuaian , laba dan kewajiban atau hutang dengan bunga (Gigante, 2013). CE atau Capital Employed juga dapat didefinisikan sebagai total aset setelah aset berwujud dan tak berwujud dikurangi liabilitas saat ini:

$$CEE = VA/CE$$

Keterangan :

CEE = Capital employed efficiency

VA = Value Added

CE = Capital Employed (Total Ekuitas Perusahaan)

Value Added Intellectual Coefficient

VAIC mendeskripsikan jumlah nilai pada masing-masing unit dari setiap sumber daya. Pulic (2008) menjelaskan bahwa semakin tinggi koefisien VAIC maka Intellectual Capital nya juga akan semakin baik, yang digambarkan dengan perusahaan yang telah menciptakan nilai secara efisien. Rasio VAIC atau Value added intellectual coefficient menggabungkan ketiga bentuk efisiensi menjadi satu, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

Keterangan :

VAIC = Value added intellectual coefficient

HCE = Human capital efficiency

SCE = Structural capital efficiency

CEE = Capital employed efficiency

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini periode observasi dilakukan dari tahun 2017 hingga 2019. Sampel penelitian termasuk populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur karena masih banyak terjadi kesalahan atau fluktuasi nilai pasar dari perusahaan manufaktur tersebut. Cakupan perusahaan manufaktur juga cukup luas, karena banyak perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan data diambil dengan menggunakan purposive sampling method berdasarkan pertimbangan :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang memiliki nilai pasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif selama rentang tahun 2017 sampai 2019.

Metode Analisis

Model regresi pada penelitian ini menyesuaikan dengan variabel independen dan variabel dependen yang digunakan untuk menguji hipotesis 1,2,3 dan 4 adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Tobin's Q} = \alpha_0 + \beta_1 \text{HCE} + \beta_2 \text{SCE} + \beta_3 \text{CEE} + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon$$

$$\text{ATO} = \alpha_0 + \beta_1 \text{HCE} + \beta_2 \text{SCE} + \beta_3 \text{CEE} + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon$$

$$\text{SG} = \alpha_0 + \beta_1 \text{HCE} + \beta_2 \text{SCE} + \beta_3 \text{CEE} + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon$$

$$\text{ROA} = \alpha_0 + \beta_1 \text{HCE} + \beta_2 \text{SCE} + \beta_3 \text{CEE} + \beta_1 \text{VAIC} + \varepsilon$$

Keterangan :

A	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
Tobin's Q	=	Tobin' Q
HCE	=	Human capital efficiency
SCE	=	Structural capital efficiency
CEE	=	Capital employed efficiency
VAIC	=	Value added intellectual coefficient
E	=	Error (Variabel bebas lain di luar model regresi)
ROA	=	Return on aset
SG	=	Sales growth
ATO	=	Aset turnover

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang dilakukan, ditemukan 150 sampel perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1
Metode Seleksi Sampel Penelitian sesuai Kriteria

Keterangan	2017	2018	2019
Jumlah Perusahaan Sektor Manufaktur Yang terdaftar di BEI.	170	174	195
Jumlah Perusahaan Sektor manufaktur yang tidak sesuai dengan kriteria.	(111)	(103)	(134)
Data Outlier.	(15)	(8)	(18)
Jumlah Perusahaan.	44	63	43
Total Sampel Perusahaan			150

Sumber : Data Sekunder, diolah 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Selain itu juga digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai masing-masing variabel yang akan diteliti dan gambaran data yang akan digunakan. Uji statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari data yang diperoleh dari variabel yang diteliti menggunakan IBM SPSS 23. Berikut hasil daripada uji analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q	150	,3652	12,9624	2,095670	2,2122605
ATO	150	,13	8,75	1,2977	,97722
ROA	150	-,0856	,5525	,091516	,0867044
Sales Growth	150	-,0040	,0104	,001444	,0019880
HCE	150	1,0174	916,2022	20,783317	88,3145740
SCE	150	,0171	,9989	,732151	,2328961
CEE	150	,0059	11,2409	,305041	,9628066
VAIC	150	,11	6,82	1,9752	1,10228
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Market value atau nilai pasar yang diukur dengan menggunakan tobin's q yang diukur dengan menggunakan rumus nilai pasar ekuitas ditambah hutang dibagi dengan total aset . tobin's q menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 2,2123, nilai rata-rata dari nilai pasar (tobin's q) sebesar 2,0597, nilai maksimum dan minimum dari tobin's q masing-masing sebesar 12,963 dan 0,3652.

Selanjutnya variable dependen yang kedua yaitu produktivitas yang diukur dengan menggunakan aset turnover dengan rumus penjualan dibagi dengan total aset. ROA menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,9772, nilai rata-rata (mean) dari ATAU sebesar 1,2977, nilai maksimum (max) dan minimum (min) dari ATAU sebesar 8,75 dan 0,13.

Variabel dependen yang ketiga adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus pendapat bersih dibagi dengan total aktiva. ROA menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,8670, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0915 , dan nilai maksimum dan minimum dari ROA masing-masing sebesar 0,5525 dan -0,0856.

Variabel dependen yang terakhir adalah pertumbuhan penjualan (SG) yang dihitung dengan menggunakan rumus penjualan periode ini dikurangi dengan penjualan periode sebelumnya selanjutnya dibagi penjualan tahun sebelumnya. SG menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,0021, nilai rata-rata (mean) dari SG sebesar 0,0014. Nilai maksimum dan minimum dari SG masing-masing sebesar ,0104 dan -,0040

Variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel yaitu human capital efficiency, structural capital efficiency, capital employed efficiency dan value added intellectual coefficient. Dalam hal ini didapat hasil perhitungan sebagai berikut ini ;

Human capital efficiency yang dihitung dengan membagi value added dengan beban gaji. Human capital efficiency (HCE) menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 88,3145, nilai rata-rata (mean) sebesar 20,7833, dan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 916,2022 dan 1,0174. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa human capital efficiency pada perusahaan sudah tinggi.

Structural capital efficiency dihitung dengan structural capital dibagi dengan value added. Nilai standar deviasi dari SCE sebesar 0,2329. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7321. Dan nilai maksimum (max) dan minimum (min) masing-masing sebesar 0,9989 dan 0,0171.

Capital employed efficiency (CEE) dihitung dengan value added dibagi dengan capital employed. Capital employed efficiency menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 0,9628. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3050. Dan nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 11,2409 dan 0,0059.

Value added intellectual coefficient (VAIC) dihitung dengan menjumlah hasil dari HCE ditambah SCE ditambah CEE. Value added intellectual coefficient menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 1,10228. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,9752. Nilai maksimum dan minimum dari VAIC masing-masing sebesar 6,82 dan 0,11.

Pembahasan Hasil Penelitian

pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
B			
HCE	-,001	-,320	,749
SCE	4,354	2,525	,013
CEE	,704	3,296	,001
VAIC	-,777	-1,707	,090

Dependent Variabel : Tobin's Q

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
B			
HCE	-,088	1,621	,107
SCE	,001	2,240	,027
CEE	1,013	1,904	,059
VAIC	,107	2,622	,100

Dependent Variabel : ATO

Sumber Data : Data Sekunder, diolah 2021

Tabel 5
Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
B			
HCE	,000	,237	,813
SCE	-1,192	-1,235	,219
CEE	-,096	-,922	,358
VAIC	,107	,607	,545

Dependent Variabel : SG

Sumber Data : Data Sekunder, diolah 2021

Tabel 6
Hasil Uji Regresi

Variabel	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
B			
HCE	3,673	2,789	,006
SCE	1,146	7,303	,000

CEE	,923	11,104	,000
VAIC	4,127	2,886	,005

Dependent Variabel : ROA

Sumber Data : Data Sekunder, diolah 2021

Pengaruh Human capital efficiency terhadap Tobin's Q (nilai pasar) perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa variabel HCE memiliki nilai Sig. 0,749 dengan nilai t sebesar 0,320. Berdasarkan nilai yang didapatkan maka dapat dijelaskan bahwa HCE tidak berpengaruh positif terhadap Tobin's Q (nilai pasar) perusahaan.. Pada tabel 4.22 nilai Sig. Sebesar 0,749. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. $> 0,05$. Maka hipotesis ditolak karena nilai Sig. $> 0,05$.

Sesuai dengan penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Smriti & Das, 2018) yang mengemukakan adanya hubungan tidak berpengaruh positif antara human capital efficiency terhadap nilai pasar perusahaan. Dari hasil ini ditemukan bahwa investor masih tidak percaya untuk menginvestasikan pada aset manusianya yaitu pada pegawai, pengetahuan, bakat dan ketrampilan yang diperoleh dalam suatu pengalaman yang ada dalam perusahaan, dalam hal ini para investor gagal menyadari pentingnya sumber daya manusia.

Pengaruh Human capital efficiency Terhadap ATO (produktivitas) perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.24 diatas dapat dijelaskan bahwa variabel memiliki nilai Sig. Sebesar 0,107 dan nilai t sebesar 1,621. Maka dapat disimpulkan bahwa HCE tidak berpengaruh terhadap ATO (produktivitas) perusahaan. Dengan nilai Sig sebesar 0,107 yang dimana nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara HCE dengan ATO.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamath, 2015) yang menganalisis bahwa HCE tidak memiliki hubungan dengan produktivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa gaji dan tunjangan karyawan belum mampu memotivasi para karyawan untuk meningkatkan human capital efficiency nya. Alasan lainnya yaitu masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang menggunakan basis konvensional yang hanya memperhatikan sumber daya alam, sumber daya keuangan dan aktifitas fisik lainnya.

Pengaruh Human capital efficiency terhadap SG (sales growth) perusahaan.

Variabel HCE pada tabel diatas memiliki nilai Sig. Sebesar 0,813 dan nilai t sebesar 0,237. Maka HCE tidak berpengaruh terhadap SG (sales growth) perusahaan. Dengan demikian nilai Sig. Sebesar 0,813 $> 0,05$ maka tidak ada hubungan antara HCE dengan pertumbuhan penjualan (sales growth).

Tidak adanya hubungan antara HCE terhadap sales growth didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Smriti & Das (2018) yang mendapatkan hasil bahwa HCE tidak memiliki hubungan signifikan terhadap sales growth atau pertumbuhan penjualan. Karena sumber daya internal dan eksternal seperti produk, proses, dan budaya serta hubungan pelanggan tidak berpengaruh pada perusahaan yang menyajikan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Pengaruh Human capital efficiency terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan.

Variabel HCE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,006 dan nilai t sebesar 2,789. Maka HCE berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan. Dengan nilai Sig. Sebesar 0,006 dapat ditarik kesimpulan bahwa HCE memiliki hubungan positif terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan. Karena nilai Sig. $< 0,05$.

Hal itu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Allam Hamdan (2017) yang mendapatkan hasil bahwa HCE memiliki pengaruh terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan. Karena Human Capital memaksimalkan individu-individu yang ada didalam perusahaan, ketika individu dalam perusahaan dapat dimaksimalkan oleh perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien otomatis akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin perusahaan dapat memaksimalkan kemampuan individu dalam perusahaan maka semakin besar pula profit yang didapat oleh perusahaan

Pengaruh Structural capital efficiency terhadap Tobin's Q (nilai pasar) perusahaan.

variabel SCE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,013 dengan nilai t sebesar 2,525. Berdasarkan tabel 4.23 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SCE berpengaruh terhadap Tobin's Q (nilai pasar) perusahaan. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai Sig. Sebesar 0,013 $< 0,05$ yang berarti adanya pengaruh antara Structural capital efficiency terhadap Tobin's Q (nilai pasar).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smriti & Das (2018) yang mendapatkan hasil bahwa Structural capital efficiency memiliki pengaruh terhadap nilai pasar. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Clarke (2010) yang mendapatkan hasil bahwa SCE memiliki pengaruh terhadap nilai pasar. Karena jika structural capital dalam perusahaan tidak diperhatikan atau tidak dimaksimalkan itu akan menyebabkan turunnya inovasi pada masing-masing individu yang ada di perusahaan. Berkaitan dengan nilai pasar perusahaan. Jika individu dalam perusahaan tidak dapat memaksimalkan inovasi-inovasi yang ada otomatis itu tidak mempengaruhi naik turunnya nilai pasar pada perusahaan yang ada di Indonesia.

Pengaruh Structural capital efficiency Terhadap Produktivitas (ATO) perusahaan.

Variabel SCE pada tabel 4.24 memiliki nilai Sig. Sebesar 0,027 dan nilai t sebesar 2,240. Maka dapat dijelaskan bahwa SCE berpengaruh terhadap ATO (produktivitas) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar $0,027 < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif SCE terhadap produktivitas (ATO) perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Smriti & Das (2018) hasil dimana SCE berpengaruh positif terhadap produktivitas (ATO) perusahaan. Ketika perusahaan menyediakan sistem operasional perusahaan yang memadai itu akan mengakibatkan individu dalam perusahaan tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Oleh karena dapat meningkatkan pula produktivitas perusahaan.

Pengaruh Structural capital efficiency terhadap SG (sales growth) perusahaan.

Variabel SCE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,219 dan nilai t sebesar 1,235. Maka SCE tidak berpengaruh terhadap SG (sales growth) perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SCE tidak berpengaruh terhadap sales growth (SG) perusahaan karena nilai Sig. Sebesar $0,219 > 0,05$.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamath (2015) yang menemukan hasil bahwa SCE tidak berpengaruh positif terhadap sales growth (SG). Bahwa perusahaan masih mengadakan aset berwujud dalam penciptaan nilai yang berarti bahwa perusahaan mengesampingkan aset tidak berwujudnya. Aset berwujud yang dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya keuangan dan sumber daya fisik.

Pengaruh Structural capital efficiency terhadap profitabilitas (ROA) Perusahaan.

Variabel SCE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 7,303. Maka SCE berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar $0,000 < 0,05$. Hal itu berarti SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamath (2015) yang menemukan hasil bahwa SCE berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Hal ini berarti perusahaan yang ada di Indonesia mengandalkan pengetahuan karyawan dalam menjalankan bisnisnya yang terdiri dari inovasi, paten dan kemampuan dalam berorganisasi yang dimana didukung oleh teori pembelajaran. Hal itu lah yang dapat menyebabkan hubungan antara structural capital efficiency dengan profitabilitas perusahaan. Dimana jika perusahaan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas-fasilitas dan mengandalkan individu intelektual, itu akan beriringan dengan meningkatnya atau menurunnya profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Capital employed efficiency terhadap nilai pasar (Tobin's Q) perusahaan.

Variabel CEE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,001 dan nilai t sebesar 3,296. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa CEE berpengaruh terhadap Tobin's Q (nilai pasar) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar $0,001 < 0,05$ dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Capital Employed berpengaruh positif terhadap nilai pasar (Tobin's Q)

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Smriti & Das (2018) yang menemukan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap nilai pasar (Tobin's Q) perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Angdan hatane (2014) yang menemukan bahwa Capital employed efficiency memiliki pengaruh positif terhadap nilai pasar (Tobin's Q) perusahaan. Karena hubungan pelanggan, budaya dan proses yang sangat penting dalam hubungan pelanggan untuk menyajikan nilai pasar perusahaan. Karena dapat meningkatkan hubungan yang bersifat jangka panjang dengan investor.

Pengaruh Capital employed efficiency terhadap produktivitas (ATO) perusahaan.

Variabel CEE pada tabel 4.24 memiliki nilai Sig. Sebesar 0,059 dan nilai t sebesar 1,904. Maka dapat disimpulkan bahwa CEE tidak berpengaruh terhadap ATO (produktivitas) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Smriti & Das (2018) yang menemukan hasil bahwa Capital employed efficiency tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas (ATO)

perusahaan. Karena hal ini tidak menunjukkan pentingnya modal fisik atau keuangan dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam jangka panjang. Hal ini berkesimpulan bahwa CEE tidak menjadi pendorong utama dalam meningkatkan produktivitas perusahaan.

Pengaruh Capital employed efficiency terhadap sales growth (SG) perusahaan.

Variabel CEE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,358 dan nilai t sebesar 0,922. Maka CEE tidak berpengaruh terhadap SG (sales growth) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar 0,922 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa CEE tidak berpengaruh positif terhadap sales growth (SG) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamath (2015) yang menemukan hasil bahwa CEE tidak berpengaruh positif terhadap sales growth atau pertumbuhan penjualan perusahaan. Bahwa perusahaan masih mengadalkan aset berwujud dalam penciptaan nilai yang berarti bahwa perusahaan mengesampingkan aset tidak berwujudnya. Aset berwujud yang dimaksud adalah sumber daya alam, sumber daya keuangan dan sumber daya fisik.

Pengaruh Capital employed efficiency terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Variabel CEE memiliki nilai Sig. Sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 11,104. Maka CEE berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan. Dari hasil tersebut bahwa nilai Sig. Sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa CEE berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan Smriti & Das (2018) yang menemukan hasil bahwa CEE berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Karena ketika perusahaan menggunakan hubungan pelanggan, budaya proses dan investor secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Value added intellectual coefficient terhadap nilai pasar (tobin's q) perusahaan.

Variabel VAIC memiliki nilai Sig. Sebesar 0,090 dan nilai t sebesar 1,707. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q (nilai pasar) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar 0,090 > 0,05 yang berarti VAIC tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (tobin's q) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faza & Hidayah (2014) yang menemukan hasil bahwa VAIC tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar (tobin's q) perusahaan. Karena masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak memperhatikan intellectual capital sebagai hal yang penting. Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih banyak yang menggunakan cara yang konvensional dalam membangun bisnisnya, dan bukan berbasis pada knowledge intensive high tech firm perusahaan yang menggunakan basis pengetahuan. Perusahaan yang menggunakan basis pengetahuan umumnya mengandalkan pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri. Sedangkan model konvensional masih menggunakan sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktifitas fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan modal yang berbasis pada pengetahuan dan teknologi di dalam sistem dengan manajemen yang berbasis pengetahuan. Dan juga VAIC adalah gabungan penjumlahan dari HCE, SCE, dan CEE itu tidak berpengaruh karena akan lebih detail jika dikaitkan dengan nilai pasar satu-satu.

Pengaruh Value added intellectual coefficient terhadap produktivitas (ATO) perusahaan.

Variabel VAIC pada tabel 4.24 memiliki nilai Sig. Sebesar 0,10 dan nilai t sebesar 2,622. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa VAIC berpengaruh terhadap ATO (produktivitas) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar 0,10 > 0,05 yang berarti VAIC tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas (ATO) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faza & Hidayah (2014) yang menemukan hasil bahwa VAIC tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas (ATO) perusahaan. Hal ini dikarenakan kurang pengatahuannya perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia tentang intellectual capital ini. Hal itu dapat terjadi karena intellectual capital diperkenalkan sejak tahun 2000. Dan banyak perusahaan yang tidak menyadari bahwa pentingnya intellectual capital dalam dunia bisnis. Banyak juga perusahaan yang masih memakai cara tradisional yaitu mengedepankan aset berwujud dari pada aset tidak berwujud. Hasil tersebut tidak konsisten karena pada penelitian yang dilakukan oleh (Herdayanto, 2013) bahwa Intellectual capital berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

Pengaruh Value added intellectual coefficient terhadap sales growth (SG) perusahaan.

Variabel VAIC memiliki nilai Sig. Sebesar 0,545 dan nilai t sebesar 0,607. Maka VAIC tidak berpengaruh terhadap SG (sales growth) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar 0,545 > 0,05 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa VAIC tidak berpengaruh positif terhadap sales growth (pertumbuhan penjualan) perusahaan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gantio (2016). Dimana perusahaan yang memiliki tingkat persaingan yang tinggi akan kesulitan memperoleh keuntungan yang maksimal oleh karena itu perlu terus membuat strategi yang tujuannya meningkatkan pertumbuhan penjualan dan hal itu dapat memberikan signal positif pada para investor untuk terus menanamkan modalnya sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan pengembangan bisnis agar sustain taau bertahan. Laba yang terus meningkat akan terus memberikan signal kepada para investor ataupun calon investor untuk terus menanamkan modalnya.

Pengaruh Value added intellectual coefficient terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.

Variabel VAIC memiliki nilai Sig. Sebesar 0,005 dan nilai t sebesar 2,886. Maka VAIC berpengaruh terhadap ROA (profitabilitas) perusahaan. Nilai Sig. Sebesar 0,005 < 0,05 yang berarti bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamath (2015) bahwa VAIC berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena VAIC memiliki peran penting dalam profitabilitas perusahaan. Karena Intellectual capital bersifat fundamental yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal itu dibuktikan bahwa Intellectual capital memiliki peran penting dalam profitabilitas perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Penelitian ini berfokus pada Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2017 sampai 2019. Pada penelitian menggunakan 150 sampel perusahaan yang ada di BEI dengan sampel data yang sudah dioutier dan sampel yang sudah dikurangi karena tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan data. Sehingga hanya 150 sampel perusahaan yang diambil untuk digunakan sampel penelitian dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel independen antara lain human capital efficiency (HCE), structural capital efficiency (SCE), capital employed efficiency (CEE) dan value added intellectual coefficient (VAIC). 4 variabel itu digunakan dalam proxy penelitian ini karena termasuk kedalam proxy untuk menghitung intellectual capital pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini juga menggunakan 4 variabel dependen yang terdiri dari : nilai pasar perusahaan (tobin's q), produktivitas perusahaan (ATO), pertumbuhan penjualan perusahaan (SG), dan profitabilitas perusahaan (ROA). Keempat variabel dependen tersebut digunakan dalam penelitian ini karena termasuk kedalam kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang digunakan penelitian ini sebagai variabel dependen.

Human capital efficiency tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan kecuali pada profitabilitas perusahaan. HCE tidak berpengaruh positif terhadap nilai pasar Structural capital efficiency berpengaruh terhadap ketiga variabel dependen yaitu nilai pasar, produktivitas perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Tetapi structural capital efficiency tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan penjualan.

Capital employed efficiency berpengaruh positif terhadap kedua variabel dependen antara lain : nilai pasar perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Tetapi capital employed efficiency tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan yang terdaftar pada BEI.

VAIC tidak berpengaruh positif terhadap ketiga variabel dependen antara lain yaitu nilai pasar perusahaan, produktivitas perusahaan, dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Tetapi VAIC berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di BEI.

Evaluasi keterbatasan dari penelitian ini memberikan rekomendasi ataupun saran untuk penelitian selanjutnya adalah Pemilihan sampel data yang terbatas karena banyak perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan pada anual report. Yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantara 2017 sampai 2019. Banyaknya hasil penelitian yang tidak konsisten hubungan intellectual capital terhadap kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Ahangar, R. G. (2011). *The relationship between intellectual capital and financial performance : An empirical investigation in an Iranian company*. 5(1), 88–95.
- Barratt, M., & Oke, A. (2007). *Antecedents of supply chain visibility in retail supply chains : A resource-based theory perspective*. 25, 1217–1233.
- Bontis, N., Crossan, M., Hul-, J., Edvinsson, L., & Previous, T. S. (1995). *Intellectual capital : an exploratory study that develops measures and models*. 63–76.
- Chen, M. (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms ' market value and financial performance*. 6(2), 159–176.
- Das, T. K., & Teng, B. S. (2000). A resource-based theory of strategic alliances. *Journal of Management*, 26(1), 31–61
- Faza, M. F., & Hidayah, E. (n.d.). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Gantio, R. (n.d.). *Influence of Intellectual Capital on ROA, ROE and Sales Growth*.
- Goh, P. C. (2005). *Intellectual capital performance of commercial banks in Malaysia*. 6(3), 385–396.
- Grant, R. . (1991). *The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation*, California Management Review. Springer.
- Hang Chan, K. (2009). Impact of intellectual capital on organisational performance: An empirical study of companies in the Hang Seng Index (Part 1). *The Learning Organization*, 16(1), 4–21.
- Kamath, G. B. (2015). Impact of Intellectual Capital on Financial Performance and Market Valuation of Firms in India. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 48(1997), 107–122.
- Knight, D. J. (1999). *PERFORMANCE MEASURES “ LEVERAGING INTELLECTUAL CAPITAL REQUIRES A COMPANY TO BECOME A KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION AND TO REVISE ITS PERFORMANCE MEASURES ACCORDINGLY .” April*.
- Lev, B., & Zarowin, P. (1999). *P14_Boundaries_Financial_Reporting_1.pdf*.
- Maaloul, A., & Ze, D. (2010). *Analysing value added as an Analysing indicator of intellectual capital and its consequences on company*. 11(1), 39–60.
- Manuel, F., & Sardo, A. (2018). *The impact of financing decisions of intellectual capital on firms' financial performance and on the gap between firm's book value and market value*.
- Muhammad Nadeem, C. G. and C. N. (2015). *Does Intellectual Capital Efficiency Improve Firm Performance In BRICS Economies ? A Dynamic Panel Estimation*.
- Peteraf, M. A., & Barney, J. B. (2003). Unraveling the resource-based tangle. *Managerial and Decision Economics*, 24(4), 309–323.
- Pulic, A. (2008). *The Principles of Intellectual Capital Efficiency - A Brief Description*. *Croatian Intellectual Capital Center*, 76, 1–24.
- Range, L., Issue, S., & Roos, J. (1997). *Measuring your Company ' s Intellectual Performance*. 30(3), 413–426.
- Serenko, A., & Bontis, N. (2013). *Investigating the current state and impact of the intellectual capital academic discipline*. 476–500.
- Smriti, N., & Das, N. (2018). *The impact of intellectual capital on firm performance : a study of Indian firms listed in COSPI*. 19(5), 935–964.
- Wernerfelt, B. (2007). *A Resource-based View of the Firm*. 5(2), 171–180.